

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya yang akan meneruskan estafet pemerintahan di Indonesia, salah satu pilar pentingnya adalah mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membangun bangsa Indonesia yang mampu bertahan dan memenangkan persaingan yang semakin ketat. Dalam kondisi sekarang ini, perkembangan berlangsung secara cepat. Diharapkan mahasiswa yang merupakan insan berpendidikan dapat membuka wawasannya dan melihat kondisi bangsa Indonesia beserta permasalahan saat ini.

Permasalahan yang sangat penting yang dihadapi bangsa ini salah satunya adalah ketenagakerjaan. Dimana tingkat penawaran tenaga kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menyebabkan timbulnya pengangguran yang semakin bertambah. Kurangnya lapangan pekerjaan sekarang membuat setiap orang harus berfikir lebih matang untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari. Dengan keadaan seperti itu lah banyak orang yang berfikir orang yang bekerja dikantoran itu akan menjamin semua kebutuhan padahal persepsi itu salah, tidak semua orang yang bekerja dikantoran yang bisa hidup berkecukupan.

Salah satu cara yang lain adalah dengan cara berwirausaha lah dapat mengubah cara pandang bahwa berwirausaha mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan usaha bisnis ada yang jatuh dan ada yang berkembang dengan melihat bagaimana usaha tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Penyebab utama dari kegagalan bisnis tersebut karena sistem keuangan yang kurang baik dan sistem manajemen yang buruk. Untuk memperkuat kerjasama jaringan konsumen dan memproduksi generasi baru dari produk dan pelayanan pada sebuah langkah yang cepat akan menjadi penentu utama dari kesuksesan.

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Perguruan tinggi memiliki kedudukan yang prestisius dalam kehidupan masyarakat. Dimana perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua dan masyarakat untuk meraih masa depan yang gemilang. Dengan adanya perguruan tinggi harapan untuk mengurangi angka pengangguran akan semakin berkurang. Karena disana akan diajarkan teori dan cara bagaimana menjadi seorang wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Robbin & Coulter (2012:23), Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan. Sedangkan wirausahawan menurut Kasmir (2013: 18) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha.

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu universitas terbaik di Kabupaten Rokan Hulu. Diantara fakultas yang diprogramkan. Fakultas Ekonomi yang menjadi salah satu pilihan terfavorit diantara fakultas lainnya. Maka sejalan dengan diterapkan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit atau jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan atau skill berwirausaha. Dimana kurikulum tersebut wajib diambil oleh mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan mempunyai kontribusi menumbuhkan pemahaman pada mahasiswa untuk memiliki jiwa *entrepreneur-ship*, menumbuhkan wawasan berwirausaha, menumbuhkan mental dan semangat wirausaha, menumbuhkan semangat membangun bisnis yang ber-etika, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Adapun data mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian**

Tahun	Manajemen	Akuntansi
2015/2016	344 orang	305 orang
2016/2017	445 orang	341 orang
2017/2018	405 orang	288 orang
2018/2019	915 orang	219 orang
2019/2020	986 orang	281 orang
Total	1.267 orang	

Sumber : Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi, 2020

Fenomena yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Minat berwirausaha tidak selalu terbentuk secara otomatis secara lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif dan tindakan yang dilakukan atas situasi-situasi. Dengan kata lain efikasi diri adalah penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri. Efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang terhadap minat sesuatu hal yang dipercaya. Membuka suatu usaha memerlukan suatu kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai usaha. Apabila seseorang tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Faktor karakter lainnya yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi, perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya niat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, antara lain; mahasiswa tidak mempunyai modal usaha, sebagian besar mahasiswa berlatar belakang bukan dari keluarga wirausahawan, kurangnya pengalaman mahasiswa dalam berbisnis, rendahnya efikasi diri untuk menjadi wirausaha. Rendahnya jumlah alumni yang menjadi wirausahawan dikarenakan hal-hal; kurangnya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, kurangnya keterampilan bahasa asing dan keterampilan mempelajari teknologi baru, kemudian kurangnya kreativitas, rasa cepat puas dan kurang mandiri.

Berwirausaha dalam berbagai bidang industri akan membantu suatu negara untuk memberi tambahan pilihan pekerjaan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah mengharapkan para sarjana memiliki kemampuan dan keberanian untuk mendirikan sebuah usaha meskipun tergolong kecil tetapi dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat.

Bedasarkan hasil obervasi peneliti dilapangan melalui wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri mahasiswa yaitu berupa:

1. Beberapa orang mahasiswa kurang yakin akan kemampuan diri yang dimilikinya, sehingga suka meniru atau mengikuti orang lain yang dianggap lebih hebat
2. Kurangnya sikap optimis yang dimiliki beberapa mahasiswa yang sudah pernah mencoba berwirausaha namun belum merasa mengalami keberhasilan. Sehingga mereka merasa takut untuk mencoba berwirausaha lagi, karena dianggap hanya membuang-buang modal.

3. Beberapa orang mahasiswa kurang dapat berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi suatu masalah, sehingga merasa cepat putus asa atas kegagalan yang dialaminya.

Selanjutnya jika dilihat dari permasalahan pengambilan resiko yang dialami mahasiswa berdasarkan hasil wawancara berupa:

1. Beberapa mahasiswa merasa bahwasannya diri mereka bukanlah termasuk orang yang mampu menghadapi ketika terjadi masalah seperti kegagalan dalam berwirausaha, dikarenakan dalam keluarganya dari kecil mereka tidak diajarkan untuk berani mencoba hal-hal baru atau menantang, sehingga mereka merasa takut terhadap risiko yang dihadapi.
2. Kurangnya kematangan dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha sendiri dikarenakan mahasiswa belum cukup mampu memiliki tanggung jawab dan menghadapi persaingan terutama di zaman modern ini yang melibatkan media sosial dalam pemasaran ataupun promosi.

Dari segi inovasi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa ditemukan permasalahan berupa:

1. Sulitnya menemukan suatu model bisnis baru bagi mahasiswa dalam berwirausaha, karena secara umum sudah banyak model bisnis yang berkembang dan menjamur baik secara langsung maupun melibatkan media sosial.
2. Biasanya timbul keinginan berwirausaha mahasiswa secara tergesa-gesa tanpa berfikir panjang bagaimana membuat sesuatu yang berbeda dari orang sehingga usahanya dapat bertahan dalam jangka panjang.
3. Sebagian mahasiswa tidak pernah terlebih dahulu melakukan perencanaan terhadap model inovasi bisnis wirausaha yang dijalankan. Mereka hanya

berfokus bagaimana agar mendapatkan banyak pelanggan, tanpa memikirkan strategi yang tepat dalam memenangkan persaingan bisnis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, pengambilan risiko, dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pasir Pengaraian.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian?
2. Apakah pengambilan risiko berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian?
3. Apakah inovasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian?
4. Apakah efikasi diri, pengambilan risiko dan inovasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan pengambilan risiko terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan efikasi diri, pengambilan risiko dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan efikasi diri, pengambilan risiko dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan referensi bagi dosen agar lebih memperkenalkan manfaat kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha.

###### **b. Bagi Peneliti**

Untuk memberikan gambaran secara obyektif terkait dengan pengaruh efikasi diri, pengambilan risiko dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yakni:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam berisikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Didalam Bab ini data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik dalam bab II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan dahulu.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Efikasi Diri

###### 2.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri

Istilah *efikasi* diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (2011:24) yang mengemukakan bahwa *efikasi* diri mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan.

Menurut Kahn (2011:16) *efikasi* diri merupakan persepsi individu akan kapasitasnya dalam menyelesaikan suatu tugas. Mawanti (2011: 42) mendefinisikan *efikasi* diri sebagai kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan diri untuk menggunakan kemampuan kontrol dirinya (*self-control*). Cain (2015:18) mengartikan *efikasi* sebagai kepercayaan diri akan kemampuan diri dalam melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk hasil yang diinginkan.

Menurut Sulistyawati (2010:11) seseorang yang memiliki *efikasi* diri yang tinggi, mampu mengatur kehidupan mereka untuk lebih berhasil. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Balkis (2011:14) bahwa *efikasi* diri merupakan keyakinan dasar yang memimpin seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan. Seseorang dengan *efikasi* diri yang tinggi ketika awalnya tidak berhasil,

mereka akan mencoba cara yang baru dan bekerja lebih keras. Ketika masalah timbul, seseorang dengan *efikasi* diri yang kuat tetap tenang dalam menghadapi masalah dan mencari solusi, bukan memikirkan kekurangan dari dirinya.

*Efikasi* diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Tingginya *efikasi* diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. *Efikasi* diri selalu berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. *Efikasi* diri akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus sering meningkatkan kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *efikasi* diri adalah keyakinan dan kemantapan individu, memperkirakan kemampuan yang ada yang menghasilkan perilaku yang diusahakan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Menurut Mawanti (2011: 39) faktor-faktor lain yang mempengaruhi *efikasi diri*, diantaranya:

1. Sifat tugas yang dihadapi, situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang sulit dan berat dari pada situasi tugas yang lain.

2. Insentif eksternal, insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas. Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
3. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan diri orang lain dan rasa percaya dirinya.
4. Informasi tentang kemampuan diri, *efikasi* diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Sedangkan menurut Atkinson (2012: 78), bahwa *efikasi* diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai suatu prestasi.
2. Persuasi verbal yang dialami individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan.
3. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing individu mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan.

### 2.1.1.3 Indikator Efikasi Diri

Bandura dan Atkinson (2011: 34) mengemukakan ada lima sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk *efikasi* diri, yaitu:

#### 1. *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu, sebagai sumber performansi masa lalu menjadi pengubah *efikasi* diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi *efikasi*, sedangkan kegagalan akan menurunkan *efikasi* diri.

#### 2. *Vicarious experience* atau *modeling* (meniru)

*Efikasi diri* yang didapat melalui *social models* biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong untuk melakukan *modeling*.

#### 3. *Social persuasion* (*persuasi sosial*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

#### 4. *Physiological* dan *emotional state*

*Efikasi* diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya *efikasi* diri yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mejadi sumber *efikasi* diri, dimana tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada dibawah

kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain.

Menurut Mawanti (2011: 42) tingkat *efikasi* diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek *efikasi* dirinya bahwa orang yang memiliki *efikasi* diri yang positif dapat diketahui dari beberapa indikator berikut ini:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
3. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

## **2.1.2 Pengambilan Resiko**

### **2.1.2.1 Pengertian Pengambilan Resiko**

Seluruh kegiatan yang dilakukan baik perorangan atau perusahaan mengandung risiko. Kegiatan bisnis sangat serta kaitannya dengan risiko. Risiko dalam kegiatan bisnis juga dikaitkan dengan besarnya pengambilan yang akan diterima oleh pengambil risiko.

Semakin besar risiko yang dihadapi umumnya dapat diperhitungkan bahwa pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko. Pengambilan risiko menurut Sarwoko (2012:14) adalah sikap berani menghadapi ketidakpastian dan dapat menimbulkan terjadinya peluang kerugian terhadap pengambil keputusan. Ketidakpastian merupakan situasi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Menurut Berthon (2013:16) mendefinisikan pengambilan risiko sebagai suatu sikap individu berani mengambil peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga risiko hanya terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif serta berkaitan dengan kemampuan memperkirakan terjadinya hasil negatif.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengambilan risiko selaludihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/ tidak diinginkan.

### **2.1.2.2 Indikator Pengambilan Resiko**

Menurut Sarwoko (2012:14), ada beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur atas pengambilan resiko yang dilakukan seseorang yaitu:

#### **1. Pengetahuan**

Yaitu pengambilan keputusan didasarkan atas pengetahuan atau ilmu yang dimiliki seseorang.

#### **2. Pengalaman**

Yaitu pengambilan keputusan didasarkan atas pengalamanyang dimiliki seseorang.

#### **3. Sikap inovatif dan kreatif**

Yaitu pengambilan keputusan dikarenakan adanya motivasi untuk melakukan perubahan.

#### **4. Keahlian menganalisa**

Yaitu pengambilan keputusan didasarkan atas kemampuan seseorang menafsirkan akibat dari setiap tindakan yang dilakukan.

Menurut Purwanto (2013:55-56), keberanian manusia dalam mengambil resiko dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu :

#### **1. Kemampuan mengambil risiko**

Adalah kesanggupan atau keberanian wirausahawan dalam mengambil konsekuensi yang yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberanian mengambil risiko adalah berani mengambil risiko akan usaha yang dijalani, berani bersaing dengan wirausahawan lain, dan berani mengambil keputusan.

## 2. Antisipatif

Adalah sikap tanggap wirausahawan terhadap sesuatu yang akan terjadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur antisipatif adalah kemampuan menekan dan memperkecil risiko dan kesiapan menghadapi tantangan usaha.

### 2.1.3 Inovasi

#### 2.1.3.1 Pengertian Inovasi

Inovasi adalah alat spesifik bagi pelaku usaha untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bisnis atau jasa yang berbeda. Inovasi dapat ditampilkan sebagai ilmu, dapat dipelajari dan dapat di praktekkan. Pelaku usaha perlu secara sengaja mencari sumber inovasi, perubahan dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil. Mereka juga perlu mengetahui dan menerapkan prinsip inovasi yang berhasil.

Inovasi adalah salah satu pilihan korporasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Freeman (2014:23) menganggap inovasi sebagai upaya dari perusahaan melalui penggunaan teknologi dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk yang baru untuk industri.

Inovasi menurut Said (2012:23) dimaknai sebagai suatu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup instansi. Inovasi memiliki pengertian yang tidak hanya sebatas membangun dan memperbaiki namun juga dapat didefinisikan secara luas, memanfaatkan ide-ide baru menciptakan produk, proses, dan layanan.

Robinson (2010:10) menyatakan bahwa dalam dunia bisnis, inovasi bermula dari penemuan (*invention*). Jika seseorang sudah mulai memproduksi, menjual dan memasarkan barang hasil temuannya tersebut, maka ia sudah melakukan inovasi. Mereka menyebutkan bahwa inovasi itu bagaimana upaya memutar ide menjadi profit.

Menurut Hamel (2013:11), inovasi dimaknai sebagai peralihan dari prinsip-prinsip, proses, dan praktik-praktik manajemen tradisional atau pergeseran dari bentuk organisms yang lama dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap cara sebuah manajemen yang dijalankan. Berdasarkan penjelasan tersebut inovasi identik tidak hanya pada pembaharuan dalam aspek teknologi atau peralatan yang baru saja, namun juga dalam lingkup yang lebih luas seperti produk, proses, dan bentuk layanan yang menunjukkan adanya suatu perubahan dalam praktik penyelenggaraan suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa inovasi adalah merupakan suatu proses untuk menciptakan sumber daya baru berdasarkan sumberdaya–sumberdaya yang sudah ada, dan hasil tersebut dapat memberikan manfaat kepada manusia dan juga memberikan profit bagi yang mengembangkannya.

### **2.1.3.2 Indikator Inovasi**

Robinson (2010:10) menyatakan bahwa beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur terjadinya suatu inovasi adalah :

1. Memiliki kekhasan/khusus artinya inovasi memiliki ciri yang khusus dalam arti ide, program, tatanan, sistem termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.

2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki unsur karakteristik sebagai buah karya atau pemikiran yang memiliki kadar orisinalitas dan kebaruan.
3. Terencana yaitu suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dilakukan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Memiliki arah yaitu program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin di capai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Lukas dan Ferrell (2012:240) menjelaskan adanya beberapa indikator dari inovasi, yaitu:

1. Perluasan lini (*line extensions*) yaitu produk yang dihasilkan perusahaan tidaklah benar-benar baru tetapi relatif baru untuk sebuah pasar.
2. Produk baru (*me too product*) yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar.
3. Produk benar – benar baru (*new to the world - product*) adalah produk yang termasuk baru baik bagi perusahaan maupun pasar.

## **2.1.4 Niat Berwirausaha**

### **2.1.4.1 Pengertian Niat Berwirausaha**

Winkel (2014:12). Mengemukakan niat adalah suatu kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu Individu yang berminat pada sesuatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan.

Perasaan tertarik dan senang ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya

Menurut Kartono (2012:15), niat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemenelemen efektif (emosi) yang kuat, minat juga berkaitan dengan kepribadian.

Slameto (2013:34) mengemukakan bahwa niat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat dan semakin dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

Pengertian wirausaha menurut Sukardi (2011:10),wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Selanjutnya menurut Zimmerer (2014:9) wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dalam menghadapi resiko dan hal yang tidak menentu untuk tujuan pencapaian keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang dan merancang sumber-sumber yang penting untuk menuliskannya pada peluang-peluang ini.

Subandono (2015:4), niat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya

tersebut. Niat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Santoso (2014:9), mendefinisikan niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhikebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha.

#### **2.1.4.2 Indikator Niat Berwirausaha**

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa untuk wirausaha menurut Djaali (2012:16), yakni:

1. Kemauan. Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang untuk mencoba berwirausaha merupakan suatu hal yang baik.
2. Ketertarikan. Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah ketertarikan untuk mau

berwirausaha, maka mahasiswa tersebut mempunyai minat untuk berwirausaha.

3. Lingkungan Keluarga. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.
4. Lingkungan Sekolah. Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa dalam menumbuhkan minatnya. Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal, maka guru berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah ke arah pengembangan kualitas SDM yang berguna.

Santoso (2014:9) menjelaskan beberapa indikator niat kewirausahaan, yaitu :

1. Mampu menginderakan peluang usaha, yakni mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.

2. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.
3. Berperilaku memimpin yaitu mengarahkan, menggerakkan orang lain, serta bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.
4. Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif yaitu memiliki prakarsa untuk menciptakan produk atau metode baru lainnya yang lebih baik mutu atau jumlahnya, agar mampu bersaing.
5. Mampu bekerja keras yaitu bekerja secara energik, tekun dan tabah untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa.
6. Fleksibilitas yaitu senang dengan sesuatu yang sifatnya tidak mengikat.
7. Keuntungan yaitu hasil yang diharapkan dari usaha yang dikembangkan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini terlihat dalam tabel berikut:

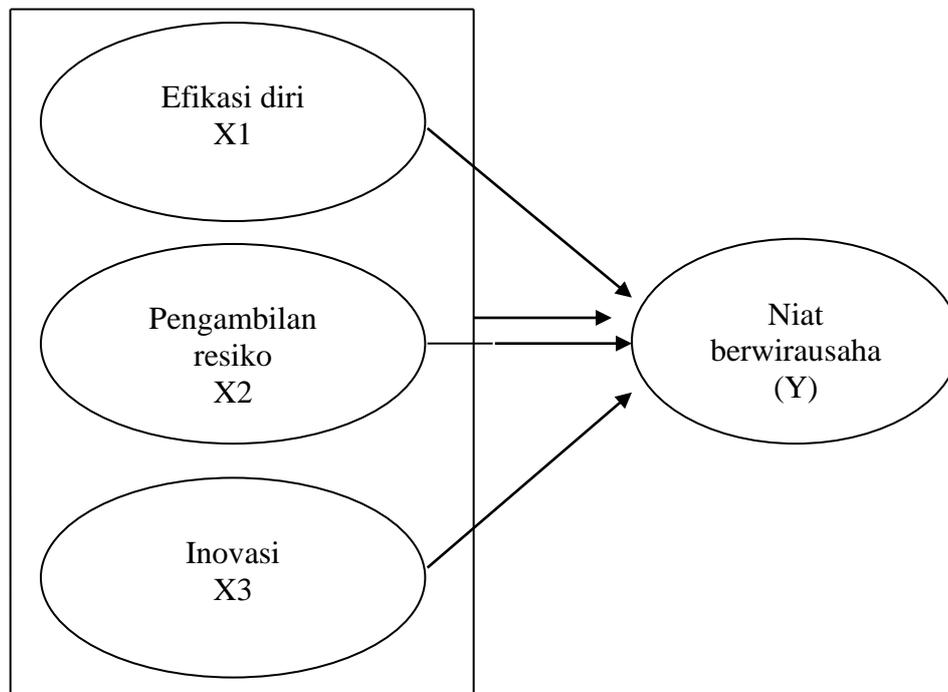
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Wibowo (2017)	Pengaruh efikasi diri, pengambilan risiko, dan inovasi terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas Udayana	Variabel bebas: efikasi diri, pengambilan risiko, dan inovasi Variabel terikat: niat berwirausaha	Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel bebas (efikasi diri, pengambilan resiko, dan inovasi) berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.
2	Affifah (2018)	Pengaruh perilaku pengambilan resiko dan kelompok referensi terhadap niat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stkip Nurul Huda Kabupaten Oku Timur	Variabel pengambilan resiko dan kelompok referensi Variabel terikat: niat berwirausaha	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ada pengaruh yang signifikan perilaku pengambilan resiko dan kelompok referensi terhadap niat berwirausaha.
No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil

	<b>Tahun</b>			
3	Adinugraha (2018)	Pengaruh efikasi diri siswa sma terhadap jiwa kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> )	Variabel bebas: efikasi diri Variabel terikat: jiwa kewirausahaan	Berdasarkan analisis data, efikasi diri seseorang memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jiwa kewirausahaannya

## 2.2 Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas alur penelitian yang penulis lakukan, maka dibuatlah secara ringkas kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada paradigma penelitian pada gambar dibawah ini:



Sumber: Wibowo (2017)

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.3 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- H2 : Diduga pengambilan resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- H3 : Diduga inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
- H4 : Diduga efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dUniversitas Pasir Pengaraian.

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Februari tahun 2020. Mulai dari menemukan masalah sampai dengan hasil penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi (2010:134) populasi adalah jumlah keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang masih aktif kuliah sampai tahun 2019/2020 yaitu sebanyak 1.267 orang mahasiswa.

#### 2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Suharsimi, 2010:134)). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yakni penentuan responden dari populasi dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* termasuk dalam metode *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2011). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang masih aktif kuliah pada tahun 2019/2020.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Banyak unit sampel

N = Banyak populasi

e = bata toleransi kesalahan 10%

1 = Bilangan konstan

Setelah itu, dapat dilihat perhitungan sampel menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{1.267}{1.267 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.267}{1.267 (0,01)+1}$$

$$n = \frac{1.267}{13,67}$$

$$n = 92,68 \text{ dibulatkan menjadi } 93 \text{ orang mahasiswa}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 93 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang akan dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian dengan rician sebagai berikut:

$$1. \text{ Prodi Manajemen} = \frac{986}{1.267} \times 93 = 72,37 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \text{ orang}$$

$$2. \text{ Prodi Akuntansi} = \frac{281}{1.267} \times 93 = 20,63 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \text{ orang}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Formasi Sampel Untuk Mahasiswa Prodi Manajemen dan Akuntansi**

<b>No</b>	<b>Prodi Manajemen</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1.	Manajemen	986	72
2.	Akuntansi	281	21
	<b>Total</b>	<b>1.267</b>	<b>93</b>

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang dapat dihitung berbentuk angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan.

##### 2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat dari responden terhadap pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

#### **3.3.2. Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data primer dari penelitian ini yaitu responden yang memberikan tanggapan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah oleh orang lain dan telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari buku, laporan instansi terkait maupun dari literatur-literatur yang ada. Ada pun yang termasuk dalam data sekunder adalah gambaran umum tentang Fakultas Ekonomi yang meliputi sejarah dan perkembangan serta struktur organisasi.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung aktivitas keseharian pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, seperti :data jumlah mahasiswa serta data lainnya yang menunjang pokok pembahasan.

2. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan jawaban dari para responden melalui pertanyaan secara terstruktur yang diajukan dalam bentuk tertulis.

3. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yaitu dengan mempelajari berbagai literatur, buku-buku penunjang referensi, peraturan-peraturan dan sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas guna mendapatkan landasan teori dan sebagai dasar melakukan penelitian.

### **3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi seperti terlihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Efikasi diri (X1)	Bandura (2011:24) yang mengemukakan bahwa <i>efikasi diri</i> mengacu pada keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.	Mawanti (2011:42) 1. Keyakinan akan kemampuan diri. 2. Optimis. 3. Obyektif. 4. Bertanggung jawab. 5. Rasional dan realistis.	Ordinal
Pengambilan resiko (X2)	Sarwoko (2012:14) adalah sikap berani menghadapi ketidakpastian dan dapat menimbulkan terjadinya peluang kerugian terhadap pengambil keputusan.	Purwanto (2013:55-56) 1. Kemampuan mengambil resiko. 2. Antisipasif.	Ordinal
Inovasi (X3)	Inovasi menurut Said (2012:23) dimaknai sebagai suatu perubahan yang terencana dengan memperkenalkan teknologi dan penggunaan peralatan baru dalam lingkup instansi.	Robinson (2010:10) 1. Memiliki kekhasan/khusus 2. Memiliki ciri atau unsur kebaruaran. 3. Terencana. 4. Memiliki arah.	Ordinal
Niat berwira usaha (Y)	Subandono (2015:4), niat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.	Santoso (2014:9) 1. Mampu menginderakan peluang usaha. 2. Memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. 3. Berperilaku memimpin. 4. Memiliki inisiatif untuk jadi kreatif dan inovatif. 5. Mampu bekerja keras. 6. Fleksibilitas. 7. Keuntungan.	Ordinal

### 3.6 Instrumen Penelitian

Didalam melakukan penelitian, peneliti memberikan skala untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti melalui jawaban responden dengan menggunakan skala likert. Skala yang digunakan dan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

No	Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Statiska Untuk Penelitian, Sugiyono (2013:87).

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan Reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas Instrument

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya, suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Validitas berarti taraf keabsahan dalam mengukur target yang diukur dengan menggunakan data berupa skor hasil uji coba instrumen yang telah disiapkan, pengetesan instrumen dilakukan kepada sejumlah individu yang setara dengan subjek penelitian. Sedangkan uji validitas logis dilakukan dengan cara mencermati isi (*content*), konstruksi, dan tampilan (*face*). Setelah kriteria instrumen yang

berkualitas diketahui dan memenuhi barulah dapat digunakan untuk menjangka data penelitian (Suwartono, 2014: 69).

Validitas dalam penelitian ini dicari dengan *criteria internal* yaitu mengkorelasikan skor masing-masing dengan skor totalnya. Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya adalah dengan program SPSS memakai teknik korelasi *product moment*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Sugiyono, 2011: 81). Penelitian memerlukan data yang benar-benar valid dan reliabel. Dalam rangka urgensi ini, maka kuesioner sebelum digunakan sebagai data penelitian primer, terlebih dahulu diujicobakan ke sampel uji coba penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, Jika koefisien alpha cronbach > 0,60 maka konstruk variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2012: 68).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa dibagi menjadi empat tahap yaitu:

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisa data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran. Dalam hal ini menggunakan TCR. masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

N = Nilai skor jawaban maksimum

**Tabel 3.4**  
**Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR)**

<b>Nilai TCR</b>	<b>Kriteria</b>
82% - 100%	Sangat baik
71% - 81.99%	Baik
41% - 70.99%	Cukup baik
21% - 40.99%	Kurang baik
0% - 20.99%	Tidak baik

*Sumber: Metode Statistika, Sudjana (2012:15)*

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

#### 1. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi yang terjadi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 18. Kriteria yang digunakan adalah membandingkan nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* dengan nilai alpha 5% sehingga apabila nilai *Asymp. Sig(2-Tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Rumengan, 2011:83).

#### 2. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2012:14).
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0, 90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2012:14).
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar analisis yang digunakan adalah (Ghozali, 2011:23): Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.3 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika atau model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

### 3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Djarwanto dan Subagyo (2011: 309), “karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat (pengaruh) antar variabel maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda”. dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Niat berwirausaha

X1 = Efikasi diri

X2 = Pengambilan resiko

X3 = inovasi

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

### 3.7.3.2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011:16). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (niat berwirausaha) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti ( $R^2$ ) nilai *adjusted* ( $R^2$ ) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### 3.7.3.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi dalam menerangkan variabel niat berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients* B dengan *Standard error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t hitung. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Apabila t hitung  $>$  t tabel dan tingkat signifikansi  $<$   $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila t hitung  $<$  t tabel dan tingkat signifikansi  $>$   $\alpha$  (0, 05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **2. Uji Statistik F**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:17). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi berpengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu niat berwirausaha.

Ha: Variabel-variabel bebas yaitu efikasi diri, pengambilan resiko dan inovasi tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu niat berwirausaha.

Menurut Ghozali (2011:13), dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.